

Hubungan Antara Pengetahuan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang

Shanti Ariandini^{1*}, Nurul Azmi Fauziah², Silvi Eliyuda Yusup³, Siti Chamdiyatul Jamilah⁴,
Siti Elsa Fauziah⁵, Gaby Rossa Adindata⁶

^{1,2,3,4,5,6}Akademi Kebidanan Prima Husada Bogor

Email :shantiariandini1988@gmail.com

* Penulis Korespondensi :Jln. Brigjen H.Saptadji No. 19 Cilendek Barat Bogor, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Naskah

Dikirim (6 Oktober 2022)
Direvisi (12 Desember 2022)
Diterima (26 Desember 2022)

Kata Kunci:

Kontrasepsi
Pengetahuan
Usia subur

ABSTRAK

Pasangan usia subur di Kota Bogor dari data Profil Dinas Kesehatan tahun 2017 sebanyak 153.908 warga. Terdapat 118.410 peserta KB (76,94%). Pemakai IUD hanya 22.669 peserta (14,9%) dan Implant 7.137 peserta (4,51%). BPM Aisyah masih rendahnya minat penggunaan dari Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP). Penelitian ini bertujuan mengetahui Hubungan pengetahuan dengan rendahnya minat ibu tentang pemakaian MKJP. Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan secara cross sectional. Sample penelitian ini seluruh peserta KB baik MKJP maupun non MKJP berjumlah 124 orang dengan jumlah 55 orang simple random. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebar kuisisioner yang telah diuji validitas dengan menggunakan *Bivariate Pearson* (0.7) dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* (0.87). Hasil diperoleh hampir seluruh peserta berusia >35 tahun (65.5%), berpendidikan tinggi (76.4%), memiliki tingkat pengetahuan baik (61.9%), tidak memiliki pekerjaan (78.2%) dan tidak berminat menggunakan MKJP (80.0%). Hasil uji chi-square menunjukkan tidak adanya hubungan antara pengetahuan dan rendahnya minat ibu terhadap MKJP dengan p value 0,307 ($0,307 > \alpha = 0,05$). Dari hasil penelitian maka didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan rendahnya minat ibu untuk menggunakan MKJP.

PENDAHULUAN

Di Asia dan Amerika Latin penggunaan kontrasepsi meningkat menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2017. Pengguna kontrasepsi terendah pada negara Sub-Sahara Afrika. Tahun 1990 kontrasepsi modern dari 54% pada tahun 2016 menjadi 57,4%. Di Afrika dari 23,6% menjadi 27,6%, di Asia dari 60,9% menjadi 61,6%, sedangkan Amerika latin dan Karibia naik dari 66,7% menjadi 67,0% (1) Data dari BKKBN peserta KB aktif di Indonesia menurut metode kontrasepsi modern tahun 2018 dapat diketahui pemakaian IUD sebesar 7,35%, MOW (tubektomi) sebesar 2,76%, MOP (vasektomi) sebesar 0,5%, implan sebesar 7,2%, suntik sebesar 63,71%, kondom 1,24%, dan pil sebesar 17,24%.(2)

Tahun 2016, di Jawa Barat sebanyak 9.521.667 jiwa pasangan usia subur dengan partisipan KB aktif sebesar 7.129.900 peserta (74,88%). Partisipan KB aktif yang memakai KB Suntik sebesar 3.703.583 peserta (51,94%), Pil 1.762.512 peserta (24,72%), Kondom 129.010 peserta (1,81%), IUD 841.841 peserta (11.81%), Implant 444.647 (6,24%), MOW 197.699 peserta (2,77%) dan MOP sebesar (0,71%). KB MKPJ hormonal implant digunakan paling sedikit di daerah Jawa Barat Di Jawa Barat (3)

Di Kota Bogor sejumlah 153.908 peserta dimana KB baru sebanyak 16.821 peserta (118,87%) dan jumlah peserta KB Aktif sebanyak 118.410 peserta (76,94%). Peserta IUD sebanyak 22.669 peserta (14,9%), peserta MOP 520 (0,31%), peserta MOW 4.042 (2,56%), peserta Implant 7.137 (4,51%), peserta Kondom 3.387 (2,01%), Suntik 58.226 peserta (38,1%), Pil 20.838 peserta (13,5%). (Dinas Kesehatan Kota Bogor, 2016). Cakupan kontrasepsi implant lebih sedikit dari pada kb pil atau suntik di Kota Bogor. Safari KB yang bertujuan meningkatkan peserta baru KB dan KB aktif Implant di Kota Bogor (4) Berdasarkan data yang di dapat dari BPM Aisyah Bantarjati jumlah peserta KB aktif sebesar 124 akseptor dengan jumlah pengguna IUD sebanyak 4 akseptor (3,2%), 118 akseptor suntik (95,2%), dan 2 akseptor pil (1,6%).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah survey analitik dengan pendekatan cross sectional. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner tentang hubungan antara pengetahuan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang di BPM Aisyah Bantarjati Tahun 2022. Yang menjadi populasi penelitian ini seluruh akseptor KB di BPM Aisyah yang berjumlah 124 dengan pengambilan sampel dilakukan secara *simple random sampling* yaitu 55 responden. Penelitian ini menggunakan data primer dengan cara menyebarkan kuisisioner yang telah diuji validitas dengan menggunakan *Bivariate Pearson* (0.7) dan reliabilitas menggunakan *Alpha Cronbach* (0.87). Data di analisis dengan uji *Chi-Square* dengan tingkat kepercayaan 90% ($\alpha= 0,05$).

HASIL

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan, Dan Minat

Variabel	N	%
Usia		
<35 tahun	36	65.5
>35 tahun	19	34.5
Pendidikan		
Tinggi	42	76.4
Rendah	13	23.6
Pengetahuan		
Baik	38	69.1
Kurang	17	30.9
Pekerjaan		
Bekerja	12	21.8
Tidak Bekerja	43	78.2
Minat		
Berminat	11	20.0
Tidak Berminat	44	80.0

Tabel 1 menjelaskan peserta berusia <35 tahun (65.5%) paling banyak dan paling sedikit berusia >35 tahun (34.5%) dengan pendidikan tinggi sebanyak 42 orang (76,4%) dan pendidikan rendah 17 orang (30,9%). Peserta paling banyak memiliki pengetahuan yang baik (69,1%) dan 30,9 % memiliki pengetahuan yang kurang baik. Peserta paling mayoritas tidak bekerja (78,2%) dan 21,8 % peserta bekerja. Mayoritas tidak berminat menggunakan MKJP (80%) dan hanya 20% yang berminat menggunakan MKJP.

Tabel 2. Hubungan Usia, Pendidikan, Pengetahuan, Pekerjaan dengan Minat Ibu terhadap Penggunaan MKJP

Variabel	Minat MKJP				Total		P Value	OR
	Berminat		Tidak Berminat		n	%		
	n	%	n	%				
Usia								
>35 tahun	10	27.8	26	72.2	36	100.0	0.047	6.923
<35 tahun	1	5.3	18	94.7	19	100.0		
Pendidikan								
Tinggi	5	11.9	37	88.1	42	100.0	0.007	0.158
Rendah	6	46.2	7	53.8	13	100.0		
Pengetahuan								
Baik	9	23.7	29	76.3	38	100.0	0.307	2.328
Kurang	2	11.8	15	88.2	17	100.0		
Pekerjaan								
Bekerja	5	41.7	7	58.3	19	100.0	0.034	4.405
Tidak Bekerja	6	14.0	7	86.0	36	100.0		

Dari Tabel 2 terlihat bahwa minat responden menggunakan MKJP lebih cenderung tidak berminat pada kelompok usia lebih dari 35 (94,7%) dibandingkan pada kelompok usia <35, dengan risiko tidak tertarik sebesar dengan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p value 0,047 < 0,05 menunjukkan terdapat hubungan antara usia dengan rendahnya minat menggunakan MKJP .6,9 kali lebih besar. Tertarik menggunakan MKJP dibandingkan dengan responden berusia di bawah 35 tahun yang tidak tertarik menggunakan MKJP.

Minat menggunakan MKJP lebih rendah pada kelompok responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi sebanyak 37 orang (88,1%) dibandingkan yang memiliki tingkat pendidikan rendah sebanyak 7 orang (53.8%) dengan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value $0,007 > 0,05$ menunjukkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki resiko 0.1 kali untuk tidak berminat menggunakan MKJP dibandingkan dengan responden memiliki tingkat pendidikan rendah.

Rendahnya minat menggunakan MKJP mayoritas pada yang pengetahuannya kurang (88.2%) dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik (76.3) dengan hasil uji statistik *Chi-square* diperoleh nilai p value = $0,307 < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP.

Rendahnya minat menggunakan MKJP mayoritas pada responden yang tidak bekerja sebanyak 37 orang (86.0%) dibandingkan dengan responden yang bekerja sebanyak 7 orang (58.3%) dengan hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai p value $0,007 > 0,05$. menunjukkan terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan MKJP dengan resiko 4.4 kali untuk tidak berminat menggunakan MKJP dibandingkan dengan responden memiliki pekerjaan

PEMBAHASAN

Hubungan Usia dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan MKJP

Pola pikir dan perilaku dipengaruhi usia. Bertambahnya usia semakin meningkatkan minat untuk membatasi kelahiran sehingga banyak yang menggunakan alat kontrasepsi IUD diatas 30 tahun (5). Usia beresiko lebih memiliki perilaku yang negative untuk memakai MKJP (6) . Umur >35 tahun memilih MKJP lebih besar dari umur <35 tahun (7). Responden >35 tahun menggunakan MKJP karena tidak ingin memiliki anak lagi di Puskesmas Purwosarikota Surakarta (8). Hal ini sesuai dengan penelitian Dewi tahun 2014 yang menunjukkan adanya pengaruh usia pada responden dengan rendahnya keikutsertaan PUS menggunakan MKJP dengan nilai $p= 0,005$

$\alpha = 0,05$. (9) Namun hal ini tidak sejalan dengan penelitian Rosidah tahun 2018 yang mengemukakan bahwa usia tidak mempengaruhi penggunaan MKJP dengan p value $0,823 > 0,05$. (10). Kontap, AKDR, implant, suntik, pil KB, dan kondom dianjurkan untuk mencegah kehamilan (30 tahun) (5).

Hubungan Pendidikan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan MKJP

Faktor perilaku diantaranya faktor demografi, seperti pekerjaan, penghasilan, umur, pendidikan, jumlah anak dan wilayah (12). Pendidikan lebih tinggi seperti SMA pada perempuan lebih berpeluang tinggi menggunakan IUD dibandingkan dengan yang berpendidikan SD (5). Pendidikan tinggi yang dimiliki oleh individu diharapkan dapat memudahkan dalam menerima pesan dan motivasi pada pemilihan metode kontrasepsi sesuai dengan kebutuhan (5).

Berdasarkan tabel 2 dapat diketahui bahwa pendidikan tinggi 37 orang (88,1%) tidak berminat menggunakan MKJP sedangkan pendidikan rendah sebanyak 7 orang (53,8%) tidak berminat menggunakan MKJP. Hasil uji statistik Chi-square terdapat nilai p value $0,007 > 0,05$. Kesimpulannya terdapat hubungan antara pendidikan dengan minat ibu terhadap penggunaan MKJP. Analisis lebih lanjut menunjukkan responden yang memiliki tingkat pendidikan tinggi memiliki resiko 0.1 kali untuk tidak berminat menggunakan MKJP dibandingkan dengan responden memiliki tingkat pendidikan rendah. Pada kasus yang lain, seperti pekerja seks komersil Penggunaan kondom berdasarkan kesepakatan dengan pelanggan dan pelayanan kesehatan yang belum dimanfaatkan oleh seluruh PSK yang ada di Lokalisasi. (13)

Pengetahuan dan persepsi terbentuk dari tingkat pendidikan PUS dimana bisa menentukan tentang pentingnya sesuatu, termasuk pentingnya pemilihan metode kontrasepsi (9). Hal ini tidak sesuai dengan penelitian Sari tahun 2016 yang menyatakan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan minat ibu dalam menggunakan MKJP. Minat memakai MKJP juga dapat dipengaruhi oleh usia ibu, jumlah anak dan tingkat pendapatan (14)

Hubungan Pengetahuan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan MKJP

Pengetahuan ibu tentang KB IUD sangat rendah sehingga hanya sedikit ibu yang memilih untuk menggunakan IUD (15). Penelitian lain menunjukkan bahwa pengetahuan, sikap, fasilitas kesehatan, dukungan suami, motivasi, dan budaya berpengaruh ketika pasangan usia subur memilih kontrasepsi jangka panjang (MKJP) (11). Studi lain menemukan bahwa pengetahuan mempengaruhi pilihan metode kontrasepsi dan pengetahuan tersebut sedikit banyak mendukung penggunaan non-MKJP. Pengetahuan merupakan dasar tindakan dalam mengambil keputusan (16). Pengetahuan yang didapat di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kota Tanjungbalai mempengaruhi pemilihan MKJP (17). Hal ini sesuai dengan penelitian Borges (2020) yang menyatakan bahwa PUS dengan tingkat pengetahuan di atas rata-rata tertarik menggunakan MKJP, sedangkan PUS dengan tingkat pengetahuan di bawah rata-rata lebih memilih menggunakan non-MKJP (18)

Dari Tabel 2, kita dapat melihat bahwa ibu yang memiliki pengetahuan kurang lebih cenderung tidak berminat menggunakan MKJP (88.2%) dibandingkan dengan yang pengetahuannya baik (76.3) Hasil uji statistik *Chi-square* didapatkan nilai $p\text{ value} = 0,307 < 0,05$ yang artinya tidak terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan rendahnya minat ibu terhadap penggunaan MKJP. Indira 2009 dalam (19) menyebutkan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara faktor tingkat pengetahuan dengan pemilihan kontrasepsi pada keluarga miskin.

Hubungan Pekerjaan dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan MKJP

Penelitian Apriasi tahun 2018 menyebutkan terdapat hubungan antara pekerjaan dengan penggunaan metode kontrasepsi jangka panjang dengan $p\text{ value}$ sebesar 0,000. Peluang sebesar 3.094 kali responden bekerja untuk menggunakan kontrasepsi jangka panjang dibandingkan dengan responden yang tidak bekerja.(20) hal ini sependapat dengan penelitian Amiranty dalam Tripertiwi et al., (2019) yang menyatakan bahwa ditemukannya hubungan bermakna antara status pekerjaan dengan penggunaan MKJP. Peluang sebesar 2 kali pada ibu yang bekerja untuk memakai MKJP dibanding dengan ibu yang tidak bekerja.(21) hal ini juga sejalan dengan

penelitian Aningsih tahun 2018 yang menyatakan ada hubungan antara pendidikan dengan penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (MKJP).(22)

KESIMPULAN

Kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan di BPM Aisyah ialah Terdapat hubungan antara usia, pendidikan, pekerjaan dengan rendahnya minat ibu untuk menggunakan MKJP. Tidak didapatkan hubungan antara tingkat pengetahuan dengan rendahnya minat ibu untuk menggunakan MKJP.

DAFTAR ISI

1. Who. World Health Statistic 2017. Geneva, Switzerland: Who Document Production Services; 2017.
2. Kementerian Kesehatan Ri. Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. Kementerian Kesehatan Ri. 2018;53(9):1689–99.
3. Kemenkes Ri. Jumlah Pasangan Usia Subur Dan Peserta Kb Aktif Menurut Kabupaten/Kota Di Provinsi Jawa Barat. 2016.
4. Dinas P, Kota K. Profil Kesehatan Kota Bogor Tahun. 2016;
5. Luki Triyanto. Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Jenis Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Wanita Menikah Usia Subur Di Profinsi Jawa Timur. 2018;Vol 13.
6. Milda Hastuty. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Akseptor Kb Terhadap Pemilihan Mkjp Di Wilayah Kerja Puskesmas Tambang Tahun 2018. 2018;Vol 2 No 2.
7. Weni L, Yuwono M, Idris H. Determinan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Akseptor Kb Aktif Di Puskesmas Pedamaran. Contag Sci Period J Public Heal Coast Heal. 2019 Jun;1(01).
8. Hasibuan R, Arifah I, Kusumaningrum Tai. Faktor– Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Pada Akseptor Kb Di Puskesmas Purwosarikota Surakarta. J Kesehat. 2021 Jun;14(1):68–78.
9. Dewi Phc, Notobroto Hb. Rendahnya Keikutsertaan Pengguna Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Pada Pasangan Usia Subur Di Polindes Tebalo Kecamatan Manyar Kabupaten Gresik. Biometrika Dan Kependud. 2014;3:66–72.

10. Rosidah Lk. Pengaruh Tingkat Pendidikan Dan Usia Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Tahun 2018. *J Kebidanan*. 2020;9(2):108–14.
11. Fikri Aa. Mengkaji Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp). *J Ilm Pannmed (Pharmacist, Anal Nurse, Nutr Midwivery, Environ Dent*. 2021 Aug;16(2):449–53.
12. Yanty Rd. Faktor Yang Mempengaruhi Pemilihan Jenis Kontrasepsi Pada Wanita Usia Subur. 2019;Vol 10, No.
13. Sunarti, Tri Suratmi Dd. Analisis Perilaku Pekerja Seks Komersial Dalam Memanfaatkan Layanan Kesehatan Di Lokalisasi Tegal Panas Kecemasan Bergas Kabupaten Semarang. *J Formil (Forum Ilmiah) Kesmas Formil Kesmas*. 2019;4(2).
14. Sari Ei. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Rendahnya Minat Ibu Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang Di Bps Sri Romdhati Semin Gunung Kidul. *J Univ ‘Aisyiyah Yogyakarta*. 2016;1–12.
15. Zulfutriani Z, Nurfatimah N, Entoh C, Longgupa Lw, Ramadhan K. Penyuluhan Guna Meningkatkan Pengetahuan Wanita Usia Subur (Wus) Tentang Kb Iud. *Community Empower*. 2021 Mar;6(3):374–9.
16. Rismawati R, Sari Ap. Analisis Faktor Yang Memengaruhi Rendahnya Minat Pasangan Usia Subur Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang. *J Bidan Cerdas*. 2021 Dec;3(4):191–8.
17. Rismawati R, Asriwati, A, Tarigan Sibero J, J. Hadi A. Faktor Yang Mempengaruhi Wanita Pus Terhadap Pemilihan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Puskesmas Mayor Umar Damanik Kecamatan Tanjungbalai Selatan Kota Tanjungbalai. *Media Publ Promosi Kesehat Indones*. 2020 May;3(2):100–5.
18. Borges Alv, Araújo Ks, Santos Oa Dos, Gonçalves Rfs, Fujimori E, Divino E Do A. Knowledge About The Intrauterine Device And Interest In Using It Among Women Users Of Primary Care Services. *Rev Lat Am Enfermagem*. 2020;28:E3232.
19. Rahma A. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pemilihan Kontrasepsi Non Iud Pada Akseptor Kb Wanita Usia 20-39 Tahun. *Univ Diponegoro*. 2011;8.
20. Apriasih H. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Partisipasi Akseptor Kb Aktif Terhadap Penggunaan Kontrasepsi Jangka Panjang Di Desa Cigalontang Wilayah Kerja Puskesmas Cigalontang Tahun 2018. 2019;2:89.
21. Tripertiwi S, Mardiana N, Nurrachma E. Hubungan Status Pekerjaan Ibu Dengan Minat Ibu Dalam Menggunakan Kontrasepsi Di Puskesmas Bengkuring Kota Samarinda. 2019;

-
22. Aningsih Bsd, Irawan Y Leoni. Terhadap Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang (Mkjp) Di Dusun Iii Desa Pananjung Kecamatan Cangkuang Kabupaten Bandung. J Kebidanan. 2020;8(1):33.